

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan Pola pembinaan akhlak berbasis disiplin dan etos kerja di SMK PGRI Banjarbaru menunjukkan bahwa kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dijalankan secara saling melengkapi. Kegiatan intrakurikuler menekankan pembentukan sikap profesional, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui pembelajaran teori dan praktik. Kegiatan kokurikuler berperan memperkuat konsistensi nilai religius melalui pembiasaan ibadah dan aktivitas keagamaan rutin. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana pembiasaan nilai kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab sosial yang relevan dengan karakter peserta didik vokasional.
2. Pola pembinaan akhlak berbasis internalisasi nilai keislaman di SMA IT Assalam Martapura memperlihatkan bahwa pembinaan akhlak dilaksanakan secara terpadu dalam seluruh aktivitas pendidikan. Kegiatan intrakurikuler menjadi fondasi penanaman nilai melalui integrasi nilai religius dalam pembelajaran dan keteladanan guru. Kegiatan kokurikuler berfungsi sebagai penguat nilai melalui praktik ibadah dan pembiasaan keagamaan yang terstruktur. Adapun kegiatan ekstrakurikuler menguatkan pembiasaan sikap disiplin, kepemimpinan, dan kerja sama melalui kepramukaan dan kegiatan keagamaan.
3. Pola pembinaan akhlak berbasis religiusitas dan kepedulian sosial di MAN Kota Banjarbaru menunjukkan keseimbangan antara internalisasi nilai keagamaan dan aktualisasi sosial. Kegiatan intrakurikuler berperan dalam menanamkan nilai religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dan mata pelajaran umum yang mengintegrasikan nilai akhlak. Kegiatan kurikuler mendukung pendalaman nilai melalui literasi keagamaan dan pembiasaan ibadah. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi wahana aktualisasi nilai kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab melalui kegiatan Rohani Islam dan aktivitas sosial kemasyarakatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, disarankan kepada pihak sekolah (SMA IT Assalam Martapura, SMK PGRI Banjarbaru, dan MAN Kota Banjarbaru) untuk memperkuat integrasi pembinaan akhlak mulia melalui kegiatan intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler secara berkelanjutan dengan memastikan setiap program pembiasaan disertai penguatan makna dan evaluasi yang konsisten; kepada guru dan wali kelas, disarankan untuk meningkatkan peran sebagai teladan dan pendamping akhlak peserta didik, khususnya pada masa transisi kelas X, melalui pendekatan yang humanis dan konsisten dalam pembiasaan sikap dan adab; kepada manajemen sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan, disarankan untuk merumuskan kebijakan yang menyeimbangkan pencapaian akademik dan pembinaan akhlak dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam seluruh mata pelajaran dan budaya sekolah; kepada orang tua dan keluarga peserta didik, disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan pihak sekolah guna menjaga kesinambungan pembiasaan akhlak antara lingkungan sekolah dan rumah; serta kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan

dan cakupan yang lebih luas agar efektivitas pembinaan akhlak mulia dapat dikaji secara lebih komprehensif